

POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN PEMBAGIAN KERJA KELUARGA NELAYAN DI KAMPUNG NELAYAN MAJU KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA

Selprise¹, Fitriyana^{2*}, Wahyu Fahrizal³

^{1,2,3}Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan
Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242

*E-mail: fitriyana@fpik.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pola pengambilan keputusan serta pembagian kerja diantara suami serta istri dalam keluarga nelayan pada sektor reproduktif, produktif serta sosial. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan ialah metode survei dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 37 keluarga nelayan. Metode analisa yang dipergunakan ialah analisa deskriptif. Hasil kajian ini memperlihatkan jika pola pengambilan keputusan dalam keluarga nelayan yang menyangkut aktivitas reproduktif dominan ditentukan secara bersama-sama, pada aktivitas produktif dominan ditentukan oleh suami serta sosial kemasyarakatan tidak mengikuti pola tertentu ataupun ditentukan secara sepihak saja diantara suami serta istri, tetapi memiliki pola yang menyebar diantara suami serta istri. Pembagian kerja dalam keluarga nelayan yang menyangkut aktivitas reproduktif lebih banyak dijalankan oleh istri sementara pembagian kerja pada aktivitas produktif banyak dijalankan oleh suami serta pembagian kerja pada aktivitas sosial kemasyarakatan menyebar diantara suami serta istri.

Kata kunci: Gender, Pengambilan Keputusan, Pembagian Kerja

ABSTRACT

This study aims to analyze the pattern of decision-making and division of labor between husband and wife in fishermen's families in the reproductive, productive, and social sectors. The sampling method used was a survey with the number of respondents taken being as many as 37 fishing families. The analytical method used is descriptive analysis. The results of this study indicate that the pattern of decision-making in fishermen's families concerning reproductive activity is dominantly determined jointly; in, dominant productive activity it is determined by the husband, and the social community does not follow a certain pattern or is determined unilaterally between husband and wife, but has a different pattern. spread between husband and wife. The wife mostly carries out the division of labor in fishing families that involves reproductive activities while the husband mostly carries out the division of labor in productive activities and the division of labor -in social activities is spread between husband and wife.

Keywords: gender, decision-making, division of labor

PENDAHULUAN

Kota Samarinda memiliki jumlah penduduk mencapai 825,49 ribu jiwa serta luas wilayah 718,00 km² (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2021). Potensi sektor perikanan di Kota Samarinda sangat besar untuk

meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakatnya. Tingginya jumlah penduduk di kota itu membuat kebutuhan bakal protein hewani, seperti produk perikanan, semakin meningkat. Namun, potensi hasil perikanan yang melimpah,

terutama melalui usaha kegiatan perikanan tangkap, bisa membantu memenuhi kebutuhan itu (Balai Pelatihan serta Penyuluhan Perikanan Bitung, 2020).

Kota Samarinda memiliki 10 Kecamatan dengan potensi dibidang perikanan satu diantaranya ialah Kecamatan Palaran (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2021). Potensi sub sektor perikanan di Kecamatan Palaran yakni potensi perairan laut serta potensi perikanan darat, dengan kegiatan usaha perikanan yang dijalankan masyarakat di Kecamatan Palaran yakni usaha penangkapan ikan, usaha pengolahan usaha budidaya ikan serta pemasaran hasil perikanan. Produksi perikanan laut di Kecamatan Palaran tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 26,17 persen dibandingkan tahun 2019 (Kecamatan Palaran Dalam Angka, 2021).

Pemanfaatan potensi sumber daya pesisir serta laut dengan cara yang efektif serta efisien bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi masyarakat nelayan. Nyatanya, masyarakat nelayan, terutama yang masih menjalankan tradisi, cenderung termasuk dalam kelompok masyarakat miskin serta terbelakang. Bukti dari situasi ini

terlihat dari tingginya angka kemiskinan serta rendahnya kualitas SDM di masyarakat nelayan (Dahuri *et al.*, 2001). Masyarakat pesisir, yang sering diasosiasikan dengan profesi nelayan, termasuk kelompok masyarakat yang terpinggirkan serta masih menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam hal ekonomi, sosial, serta budaya (Safitri *et al.*, 2015).

Sektor perikanan dianggap masih rentan dengan kemiskinan (Alfin *et al.*, 2022). Umumnya, masyarakat pesisir di berbagai wilayah memiliki beberapa ciri yang mencakup kemiskinan, rendahnya kompetensi SDM, serta keterbelakangan sosial serta budaya (Afriza, 2013). Untuk mengatasi kemiskinan yang dialami oleh masyarakat nelayan, keluarga nelayan perlu mampu mengelola sumber daya yang ada dengan efektif serta efisien supaya bisa mencapai kesejahteraan keluarga. Dalam hal itu, peran suami serta istri sama-sama penting dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam keluarga, baik dalam sektor domestik ataupun publik (Kusumo *et al.*, 2013). Perempuan pesisir juga termasuk SDM yang memiliki potensi besar (Rakhmad *et al.*, 2020). Namun, sayangnya, masalah kemiskinan masih menjadi kenyataan di sebagian masyarakat nelayan, yang terasa sangat ironis

mengingat kekayaan sumber daya pesisir laut Indonesia. (Mulyadi, 2014).

Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan terdapat keterlibatan suami serta istri (Irfan *et al.*, 2022). Pemenuhan kebutuhan keluarga dengan menerapkan pola nafkah ganda (Juslimin *et al.*, 2022). Pembagian tugas yang umum dijalankan berdasarkan jenis kelamin mengakibatkan pekerjaan terbagi menjadi yang harus dijalankan oleh laki-laki serta wanita secara terpisah, yang pada kenyataannya sering kali merugikan wanita. Meski mungkin tidak disadari, wanita lebih sering dibebani dengan pekerjaan daripada laki-laki. Keadaan ini menimbulkan diskriminasi serta ketidakadilan bagi wanita (Roadah, 2013).

Pengambilan keputusan oleh wanita menjadi penting diantaranya karena hasil kajian yang dijalankan oleh Andriani (2000) membuktikan jika baik pada strata kaya ataupun strata miskin, kesejahteraan keluarga nelayan dipengaruhi oleh pengambilan keputusan wanita. Kondisi ini menyebabkan tugas-tugas rumah tangga lebih banyak ditekankan pada perempuan. Selain itu, dalam keluarga, perempuan seringkali dianggap tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan

keputusan. Meskipun demikian, keberhasilan sebuah keluarga nelayan dalam mencapai kesejahteraan tidak bisa dipisahkan dari peran besar seorang istri. Istri tidak hanya membimbing serta mendidik anak, tetapi juga mendampingi suami, membantu pekerjaan suami untuk menambah pendapatan keluarga, bahkan menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun, sebagian besar masyarakat masih memandang ayah sebagai kepala keluarga serta pencari nafkah, sementara ibu seringkali diabaikan dengan tugas utama merawat anak di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pola pengambilan keputusan serta pembagian kerja diantara suami serta istri dalam keluarga nelayan pada sektor reproduktif, produktif serta sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis analisa data kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pola pengambilan serta pembagian kerja dalam keluarga nelayan.

Penelitian ini dijalankan selama 9 bulan, yakni mulai bulan September 2022 s/d Mei 2023. Pengambilan data

dilaksanakan dilaksanakan 2 bulan yakni pada bulan Desember 2022 s/d Januari 2023. Kajian ini dilaksanakan di Kampung Maju, Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

Jenis data yang dikumpulkan dalam kajian ini terdiri dari data primer serta data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung oleh penulis dengan menjalankan survei, wawancara serta kuesioner, data primer yang dikumpulkan mencakup karakteristik keluarga nelayan, persepsi tentang gender, pola pengambilan keputusan serta pembagian kerja data sekunder didapat melalui Badan Pusat Statistik, Dinas Perikanan Kota Samarinda, profil Kelurahan, laporan kajian sebelumnya dari jurnal investigasi serta buku, data sekunder mencakup informasi geografis serta demografi lokasi kajian.

Pengumpulan data dijalankan dengan metode survei. Populasi nelayan di lokasi kajian berjumlah 5 KUB dengan total keseluruhan 54 anggota. Kemudian sampel diambil dengan memakai *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ada, terdapat 37 keluarga nelayan yang sesuai kriteria yakni nelayan yang aktif menjalankan penangkapan serta nelayan yang sudah berkeluarga.

Untuk menganalisa perspektif gender memakai teknis analisa gender Harvard dengan analisa data deskriptif. Metode kajian deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Dalam metode ini, penulis berperan sebagai instrumen kunci serta teknik pengumpulan data dijalankan secara gabungan melalui teknik trigulasi. Analisa data yang dijalankan bersifat induktif/kualitatif, serta hasil kajian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pengambilan Keputusan Pola Pengambilan Keputusan Kegiatan Reproduksi

Secara keseluruhan pengambilan keputusan dalam hal perencanaan menu serta pengolahan masakan ditentukan oleh istri saja (100%) tanpa melibatkan suami. Hal itu sesuai dengan kajian Saleha (2003) jika pengambilan keputusan untuk pengeluaran pangan serta urusan makanan lebih cenderung ditentukan ataupun didominasi oleh istri saja.

Pengambilan keputusan dibidang kesehatan seperti memilih metode pengobatan serta memilih tempat pengobatan, sebagian besar responden memilih untuk ditentukan secara bersama-sama diantara suami serta istri (59,46%).

Pengambilan keputusan mengenai pemeliharaan rumah tangga lebih besar ditentukan secara bersama-sama diantara suami serta istri dalam hal itu pengadaan perlengkapan utama rumah (72,97%) serta perbaikan bangunan rumah (70,27%).

Pengambilan keputusan pada bidang reproduktif secara keseluruhan ditentukan secara bersama-sama diantara suami serta istri (100%) seperti penetapan jumlah anak serta menentukan jarak kelahiran.

Secara keseluruhan, pola pengambilan keputusan untuk aktivitas reproduktif dalam keluarga nelayan dominan ditentukan secara bersama-sama. Pengambilan keputusan aktivitas reproduktif diantara suami serta istri sepakat untuk duduk secara bersama untuk membicarakan serta mengambil keputusan yang terbaik, namun ada beberapa jenis keputusan yang pengambilan keputusannya lebih mengarah ke istri seperti perencanaan menu, menu masakan serta pengolahan

makanan. Dari hasil analisa itu bisa disimpulkan jika pada aktivitas reproduktif pengambilan keputusan tidak selalu menjadi tanggung jawab istri saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama-sama, meskipun pada bidang-bidang tertentu istri lebih dominan.

Pola Pengambilan Keputusan Kegiatan Produktif

Pola pengambilan keputusan untuk kegiatan produktif, khususnya pada aspek ekonomi dominasi ditentukan oleh suami aja dalam hal itu yakni penetapan besar modal (51,35%) serta menambah/mengurangi modal (67,57%), tetapi dalam hal meminjam modal usaha lebih besar ditentukan secara bersama-sama diantara suami serta istri (70,57%) hal itu dikarenakan dalam meminjam modal usaha perlu didiskusikan dengan baik diantara suami serta istri dalam keluarga. Sejalan dengan temuan ini, Kusumo *et al.*, (2013) mengemukakan bahwa pola pengambilan keputusan di sektor publik, khususnya pada aspek ekonomi lebih banyak didominasi oleh suami. Keputusan yang berhubungan dengan modal usaha perikanan (penetapan besarnya modal usaha, menambah atau mengurangi modal; dan keputusan untuk meminjam modal) lebih didominasi oleh suami.

Pengambilan keputusan untuk usaha penangkapan secara keseluruhan ditentukan oleh suami saja, yang meliputi memilih jenis tangkapan (100%), mengganti alat tangkap (100%) serta penetapan waktu penangkapan (100%). Hal itu dikarenakan suami lebih mengerti mengenai penangkapan serta tanggung jawab untuk mencari nafkah tetap menjadi tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga.

Pengambilan keputusan mengenai usaha yang bakal dijalankan oleh keluarga dominasi ditentukan secara bersama-sama diantara suami serta istri yakni memilih jenis usaha (51,35%). Berdasarkan penelitian Saleha (2003) mengemukakan bahwa, pengambilan keputusan mengenai usaha yang bakal dijalankan oleh keluarga nelayan dominan ditentukan secara bersama-sama oleh suami dan istri, yaitu memilih jenis usaha (51,35%). Secara keseluruhan, Pola pengambilan keputusan untuk aktivitas produktif pada keluarga nelayan dominan ditentukan oleh suami.

Pola Pengambilan Keputusan Kegiatan Sosial

Pola pengambilan keputusan mengenai arisan dalam keluarga nelayan dominan ditentukan oleh istri saja (81,08%) hal itu dikarenakan istri

lebih memahami kegiatan itu serta lebih dominan diikuti oleh istri saja. Pengambilan keputusan mengenai kegiatan sosial kemasyarakatan dominan ditentukan oleh suami saja, yakni gotong royong (87,84%) serta rapat warga (100%) sementara kegiatan mengikuti pengajian lebih dominan ditentukan oleh istri saja (74,32%).

Secara keseluruhan, pola pengambilan keputusan untuk aktivitas sosial kemasyarakatan pada keluarga nelayan sangat bervariasi diantara suami serta istri. Kajian yang dijalankan oleh Kusumo *et al.*, (2013) tentang analisa gender dalam kehidupan nelayan dimana dalam hal pengambilan keputusan aktivitas sosial kemasyarakatan relatif sama dengan hasil kajian yang dijalankan oleh keluarga nelayan di Kampung Nelayan Maju. Perbedaan terdapat pada pengambilan keputusan dalam kegiatan gotong royong dimana pengambilan keputusan dijalankan secara bersama-sama diantara suami serta istri, sementara di Kampung Nelayan Maju pengambilan keputusan dalam kegiatan gotong royong dominan ditentukan oleh suami.

Pembagian Kerja

Pembagian Kerja Kegiatan Reproduksi

Aktivitas dalam keluarga nelayan di Kampung Nelayan Maju umumnya sama saja dengan masyarakat pada umumnya dimana untuk kegiatan reproduktif lebih banyak dilaksanakan oleh istri saja. Kegiatan mengerjakan pekerjaan rumah sebagian besar dilaksanakan oleh istri saja, dalam hal itu menyediakan makanan (100%), membersihkan rumah (100%), mencuci pakaian (100%) mencuci perlatan dapur (100%). Pekerjaan memasak serta pemeliharaan rumah tangga dilaksanakan oleh istri saja serta dibantu anak perempuan apabila sudah pulang sekolah ataupun pada saat libur sekolah.

Kegiatan mengurus anak di rumah didominasi dilaksanakan oleh istri saja (98,65%), hal itu terjadi dikarenakan waktu istri di rumah lebih banyak dibandingkan dengan suami yang hampir tiap hari mencari nafkah ataupun menjalankan penangkapan, bahkan ada yang menjalankan penangkapan 1-2 minggu baru kembali kerumah, hal itu yang menjadi penyebab mengurus anak di rumah lebih dominan dilaksanakan oleh istri saja. Tetapi menurut responden apabila ada anak

yang sakit biasanya suami serta istri menjalankan pekerjaan untuk mengurus anak yang sakit secara bersama-sama.

Kegiatan mendampingi anak belajar di rumah dominan dilaksanakan oleh istri saja (67,57%) hal itu juga berkaitan dengan waktu istri di rumah lebih banyak dibandingkan dengan suami. Namun jika anak sudah memasuki jenjang Pendidikan SMP serta SMA biasanya anak sudah belajar sendiri.

Secara keseluruhan, pembagian kerja kegiatan reproduktif dalam keluarga nelayan didominasi oleh istri. Analisa itu konsisten dengan kajian Saleha (2003) yang memperlihatkan jika di beberapa masyarakat, pembagian tugas domestik masih dianggap menjadi tanggung jawab istri meskipun ada suami yang mau berbagi tugas dengan istri dalam urusan rumah tangga.

Pembagian Kerja Kegiatan Produktif

Kegiatan produktif yang berkaitan dengan aspek ekonomi yang menyangkut kegiatan penangkapan dalam keluarga nelayan dilaksanakan oleh suami saja, dalam hal itu menyiapkan umpan (100%), mempersiapkan kapal (100%) membeli solar (100%), kegiatan membuat jaring dominan dilaksanakan oleh suami

(98,65%) terdapat 1 responden yang ikut membantu suami dalam membuat jaring, dalam menjual hasil tangkapan (70,27%) dominan dilaksanakan oleh suami, hal itu dikarenakan suami lebih mengerti mengenai kegiatan itu yang berkaitan juga dengan tanggung jawab suami dalam mencari nafkah. Kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan hasil tangkapan dominan dilaksanakan oleh istri saja (83,78%). Istri biasanya menjalankan pekerjaan itu sesudah suami pulang menjalankan penangkapan sehingga kegiatan itu bisa dilaksanakan oleh istri. Secara keseluruhan, pembagian kerja pada kegiatan produktif dominan dilaksanakan oleh suami. Hasil ini sesuai dengan kajian yang dijalankan oleh Wafi dan Sarwoprasodjo (2018) dimana pembagian kerja pada aktivitas produktif dominan ditentukan oleh suami.

Pembagian Kerja Kegiatan Sosial

Kegiatan di bidang sosial pembagian kerjanya sangat bervariasi, ada yang dilaksanakan oleh istri saja serta ada juga yang dilaksanakan oleh suami saja, dalam hal itu arisan serta pengajian dilaksanakan ataupun diikuti oleh istri (100%). Sementara rapat warga serta gotong royong dilaksanakan ataupun diikuti oleh

suami. Secara keseluruhan, pembagian kerja pada kegiatan sosial dalam keluarga nelayan termasuk dalam pembagian kerja yang beragam diantara suami serta istri. Sejalan dengan penelitian ini, Kusumo *et al.*, (2013) mengemukakan bahwa kegiatan pengajian, arisan lebih banyak diikuti oleh istri, sedangkan kegiatan gotong royong lebih banyak diikuti oleh suami, keterlibatan istri sebatas menyediakan makanan bagi para suami yang ikut kerja bakti.

KESIMPULAN

Pola pengambilan keputusan pada keluarga nelayan yang menyangkut aktivitas reproduktif dominan ditentukan secara bersama-sama, pada aktivitas produktif dominan ditentukan oleh suami serta sosial kemasyarakatan tidak mengikuti pola tertentu ataupun ditentukan secara sepihak saja diantara suami serta istri, tetapi memiliki pola yang menyebar diantara suami serta istri. Pembagian kerja dalam keluarga nelayan yang menyangkut aktivitas reproduktif lebih banyak dijalankan oleh istri sementara pembagian kerja pada aktivitas produktif banyak dijalankan oleh suami serta pembagian kerja pada aktivitas sosial kemasyarakatan menyebar

diantara suami serta istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Z. 2013. "Karateristik Masyarakat Pesisir di Indonesia". Bumi Aksara. Jakarta
- Alfin P, Fitriyana serta Heru S. 2022. Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Ikan dalam Karamba di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur. *Jurnal Perikanan Mataram*. <http://jperairan.unram.ac.id/index.php/IP/article/view/351>
- Andriyani, Yeni. 2000. Pengaruh Kontribusi Ekonomi Wanita Bekerja terhadap Pola Pengambilan Keputusan serta Tangka Kesejahteraan dalam Rumah Tangga Nelayan (Kasus: Dusun Petoran, Desa Gebang, Mekar, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/21520>
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Palaran Dalam Angka 2021. Kecamatan Palaran Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Kecamatan Palaran.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda Dalam Angka 2021. Kota Samarinda Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Kota Samarinda.
- Balai Pelatihan serta Penyuluhan Perikanan Bitung. 2020. Tentang Organisasi serta Tata Kerja Balai Pelatihan serta Penyuluhan Perikanan. Sulawesi Utara.
- Dahuri, R., Jacob Rais, Sapta Putra Ginting, serta M.J. Sitepu. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir serta Lautan secara Terpadu. PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Darmawani. 2013. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial serta Ilmu Politik Universitas Teuku Umar. (Tidak Dipublikasikan).
- Irfan T, Fitriyana, Gusti H. 2022. Kontribusi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. Medan. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/504>
- Juslimin, Fitriyana, Bambang IG, 2022. Pola Nafkah Ganda Keluarga Nelayan di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Perikanan. Mataram*. <http://jperairan.unram.ac.id/index.php/IP/article/view/354>
- Kusumo, R.A.B, Charina A. and Mukti G.M. 2013. Analisa Gender dalam Kehidupan Keluarga Nelayan Di Kecamatan Pangdaran Kabupaten Ciamis. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. Bandung. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/5118>
- Mulyadi. 2014. Ekonomi Kelautan. Edisi III. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Norakolifa, Desi. 2018. Peranan Gender Dalam Keluarga Nelayan (Studi Kasus Kelompok Nelayan Rajungan, Desa Pangkahwetan, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). Universitas

- Brawijaya. Malang. Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat. Lampung.
- <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/11252/>
- Rakhmad, A., Hendrawijaya, A.T., Indrianti, D.T. 2020. Peran Koperasi Wanita terhadap Keberdayaan Perempuan Di Koperasi Wanita "Bunda Pertiwi" Desa Kraton Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Learning Community: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Online*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Peran-Koperasi-Wanita-Terhadap-Keberdayaan-Di-Desa-RahmkadHendrawijaya/82bd20db55cbd144959e012905f61b564453ed1c>
- Roadah. 2013. Peran Wanita Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. <https://www.researchgate.net/publication/326781333>
- Safitri Eliya, Budiyo, Nani Suwarni. 2015. Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung.
- Saleha, Q. 2003. Manajemen sumberdaya keluarga: suatu analisa gender dalam kehidupan keluarga nelayan di Pesisir Bontang Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Keluarga serta Konsumen*. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/5150>
- Salim, Syahrudin. 2012. Metodologi Kajian Kuantitatif. Bandung: Cipta Pustaka.
- Sugiyono. 2013. Metode Kajian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wafi, A. F. serta S. Sarwoprasodjo. 2018. Analisa Gender dalam Rumah Tangga Nelayan Di Pulau Kelapa Kepulauan Seribu DKI Jakarta. *Jurnal Sains Komunikasi serta Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*. <https://www.researchgate.net/publication/325160926>